

Kepemimpinan *soft Power* Kepala Sekolah Di SMP Islam

Dewi Qurotul Kaffah¹, Ari Prayoga²

1Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati
Bandung, Indonesia

2Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati
Bandung, Indonesia

Email: qkaffah@gmail.com

Abstrak

Kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin, harus memiliki sifat, karakter, ciri, peran yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Bapak Ahmad Syarif seorang kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islamiyah Ciawi mampu mendobrak kebiasaan lama dengan manajemen softpower kepemimpinannya sehingga SMP Islamiyah Ciawi mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri di daerahnya. Sifatnya yang lembut namun berwibawa, menjadi panutan seluruh stakeholder sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islamiyah Ciawi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin, harus memiliki sifat, karakter, ciri, peran yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Adalah Bapak Ahmad Syarif seorang kepala sekolah di SMP Islamiyah Ciawi mampu mendobrak kebiasaan lama dengan manajemen softpower kepemimpinannya sehingga SMP Islamiyah Ciawi mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri di daerahnya. Sifatnya yang lembut namun berwibawa, menjadi panutan seluruh stakeholder sekolah.

Kata Kunci: Kepala sekolah, kepemimpinan, softpower.

Abstract

The principal, as a leader, must have the character, character, character, role that is exemplified by the Prophet Muhammad. It was Mr. Ahmad Syarif, a principal at Ciawi Islamic Middle School, who was able to break down old habits with his soft power management leadership so that Ciawi Islamic Middle School was able to compete with state schools in his area. Its gentle yet authoritative nature has become a role model for all school stakeholders. The purpose of this study was to reveal the type of leadership carried out by the principal of the Ciawi Islamic Middle School. The research method used is qualitative. The principal, as a leader, must have the character, character, character, role that is exemplified by the Prophet Muhammad. Ahmad Syarif, a school principal at Ciawi Islamic Middle School, was able to break down old habits with his soft power management leadership so that Ciawi Islamic Middle School was able to compete with state schools in his area. Its gentle yet authoritative nature has become a role model for all school stakeholders.

Keywords: Principal, leadership, softpower.

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan kajian komprehensif tentang cara mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain dalam mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan (Fahmi, 2014: 58). Sedangkan menurut Terry, *leadership is the activity of influencing people to strive willingly for mutual objectives* (Brantas, 2009: 125). Kepemimpinan menumbuhkan hubungan antar manusia, yaitu saling mempengaruhi, mematuhi, mengikuti perintah atasan (Kartono, 2016: 2). Faktor utama seorang pemimpin adalah kemampuan mental dan intelektual serta keberanian melakukan perubahan sosial yang mendasar dan monumental sehingga menjadi kenangan dan kebanggaan yang didambakan rakyat (Rasim, 2014)

Fahmi (2014: 60) menyatakan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan melalui proses dari waktu ke waktu sehingga menjadi karakter. Kualitas kepemimpinan seorang pemimpin menjadi simbol dari suatu organisasi. Seorang pemimpin merupakan penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan zamannya, memahami setiap permasalahan dan solusinya, dan mampu menerapkan *the right man and the right place* secara tepat dan baik.

Terry mengemukakan delapan ciri dari pemimpin yaitu: (1) energi: mental dan fisiknya kuat; (2) stabilitas emosi: tidak mudah marah, *su'udzan*, percaya diri; (3) *human relationship*: mengetahui pengetahuan tentang hubungan manusia; (4) *personal motivation*: dapat memotivasi diri dan orang lain; (5) *communications skill*: cakap berkomunikasi; (6) *teachings skill*: cakap mengajarkan, menjelaskan, dan mengembangkan bawahannya; (7) *social skill*: kemampuan bersosial untuk membangun kepercayaan dan kesetiaan bawahan; (8) *technical competent*: cakap menganalisis, merencanakan, mengorganisasi, mendelegasikan wewenang, mengambil keputusan, dan mampu menyusun konsep (Brantas, 2009: 136-137).

Menurut Edwin Giselli (dalam Ferryanto dan Zaki, 2015) sifat kepemimpinan adalah pengawas, tanggungjawab, cerdas, tegas, percaya diri, dan inisiatif. Figur kepemimpinan dipengaruhi oleh unsur karakteristik, sikap mental, pola pikir, dan filosofi hidupnya yang berbeda pula. Karakter kepemimpinan mampu membawa

perubahan sosial, visioner, berbasis kompetensi dan berlandaskan iman dan takwa (Rasim, 2014). Sedangkan menurut Allen karakteristik kepemimpinan antara lain: (1) mengedepankan kepentingan kelompok; (2) pembuatan keputusan dalam sebuah tim; (3) fokus kepada tugas *managerial* (bukan teknis); (4) komunikatif; (5) menjalankan organisasi sesuai dengan kerja dan tujuan yang hendak dicapai; (6) setiap prestasi diberi ganjaran; (7) mengontrol dengan cara memberikan eksepsi (Brantas, 2009: 133).

Menurut Beekun dan Jamal (dalam Ferryanto Zaki, 2015) peran kepemimpinan yang dicontohkan rasul adalah *servant* (pelayan) dan *guardian* (penjaga). Pemimpin mampu melayani untuk mencari kebahagiaan dan membimbing menuju kebaikan. Pemimpin pun dapat melindungi dan mengayomi bawahannya dari penindasan dan meningkatkan kesadaran dan ketakwaan kepada Allah SWT untuk menjunjung tinggi keadilan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Covey (dalam Rivai, 2003: 149) membagi peran kepemimpinan menjadi 3 bagian, yaitu: (1) *pathfinding*, peran untuk pencarian alur (menentukan visi dan misi yang jelas); (2) *aligning*, peran untuk penyelaras (memastikan alur mencapai tujuan); (3) *empowering*, peran pemberdaya (menggerakkan semangat). Tipe kepemimpinan Rasulullah menurut Amrozi adalah karismatik, paternalistik, militeris, populis, administratif, eksekutif, dan demokratis. Prinsip kepemimpinan Islam di antaranya tauhid, musyawarah, bebas berpikir, dan adil (Ferryanto dan Zaki, 2015).

Dari uraian di atas, secara umum ada dua tipe kepemimpinan dunia yaitu tipe *hardpower* dan *softpower*. Saat ini tipe kepemimpinan dunia telah lebih banyak bergeser dari tipe *hardpower* ke *softpower* (Rasim, 2014). *Hardpower* merupakan kekuatan yang sebagian besar dari posisi (jabatan) otoritas seseorang. Cirinya adalah *rewardpower* (mempunyai kendali memotivasi bawahan yang melakukan pekerjaan sesuai dengan tupoksinya), *coercivepower* (mempunyai kendali memberi hukuman), *legitimatepower* (mempunyai kendali wewenang pada jabatan yang diampunya). Sedangkan *softpower* adalah kekuatan yang didasarkan pada karakteristik pribadi serta hubungan interpersonal. Cirinya antara lain *expertpower* (mempunyai keahlian

Nama Belakang Penulis 1, Nama Belakang Penulis 2, dst (menggunakan Cambria 10 italic rata kiri)

memotivasi bawahan melaksanakan tugas atau perintah dari pimpinan) dan *referent power* (mempunyai kharisma yang dapat dipercaya sebagai pemimpin).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus dengan *single-case design* karena peneliti ingin fokus secara intensif dan detail (Creswell, 2014:43). Teknik pengumpulan data adalah dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga sumber yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dan studi dokumen. Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mengumpulkan sendiri data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Namun demikian, peneliti menggunakan pedoman dari masing-masing teknik pengumpulan data. Analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu kepada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1994:12).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola kepemimpinan yang dijalankan oleh D. Ahmad Syarif adalah pola kepemimpinan *soft power*. Dengan kerendahan hatinya, beliau mampu membimbing dan memberi suri tauladan kepada kurang lebih 40 orang guru dan karyawan lainnya untuk bertugas bukan semata mencari nafkah, melainkan mencari ridho Allah SWT. Diawali dengan datang ke sekolah pada pukul 06.30, beliau memastikan ruang kelas sampai lingkungan sekolah siap untuk digunakan proses pembelajaran. Setelah itu, beliau *standby* di gerbang untuk menyapa para siswa dan guru yang mulai berdatangan dengan salam dan senyuman. Setelah waktu menunjukkan pukul 07.00, beliau masuk ruang guru untuk mengajak para guru segera masuk kelas, sambil mengabsen apakah masih ada guru yang belum hadir pada jam pertama.

Jika ada yang belum hadir, beliau menghubungi guru yang bersangkutan untuk mengkonfirmasi apakah guru tersebut akan masuk atau tidak, jika tidak, beliau memastikan guru tersebut memberikan tugas untuk siswanya melalui guru piket.

Setelah itu, beliau akan berkeliling kelas untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pada beberapa kesempatan, beliau sering mengobrol dengan guru, caraka, satpam, atau pegawai lainnya untuk mengetahui masalah siswa, guru, sarana dan prasarana sekolah, dan sebagainya ataupun prestasi yang dicapai sebagai bahan untuk rapat dengan para wakil kepala sekolah sebagai *efek back* atau respon dari obrolan ringan dengan *stakeholder* sekolah untuk mencari solusi terbaik kemajuan sekolah.

Dalam hal perekrutan siswa baru, beliau sering berkomunikasi dengan para kepala sekolah SD agar mempromosikan siswanya masuk ke Sekolah Menengah Pertama Islamiyah Ciawi. Selain itu, beliau juga selalu membina komunikasi dengan para kepala sekolah tingkat SMP dalam wadah MKKS wilayah untuk mengetahui informasi-informasi terkini masalah kebijakan, aturan, ataupun temuan yang sifatnya baru, baik positif ataupun negatif.

Beliau sangat santun, berwibawa, namun tetap tegas setiap ada masalah yang timbul baik dari siswa, guru, karyawan lain, orang tua, masyarakat. Siapapun yang merasa tidak sesuai dengan hatinya atas kebijakannya, beliau layani lapang dada. Meskipun adakalanya beliau marah untuk hal-hal yang tidak beliau inginkan terjadi di sekolah. Marahnya beliau adalah teguran bagi bawahannya untuk tidak mengulangi kesalahan serupa di waktu mendatang.

Dalam hal administrasi, beliau sangat tegas dan disiplin. Semua *stakeholder* sekolah wajib mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Guru wajib membuat perangkat pembelajaran dengan lengkap dan baik. Setiap panitia kegiatan wajib membuat proposal dan laporan hasil kegiatan.

Kedisiplinan kepala sekolah dengan datang lebih awal ke sekolah memberi contoh dan dampak positif bagi guru dan karyawan, maupun siswa. Mereka malu jika datang terlambat. Sehingga sedikit dan jarang sekali di antara mereka yang kesiangan. Hal ini sesuai dengan ciri dari tipe kepemimpinan *softpower*, yaitu *referentpower*, seorang kepala sekolah mempunyai kharisma yang dapat dipercaya sebagai pemimpin melalui akhlak beliau dalam hal kedisiplinan dan *expertpower*, beliau memotivasi bawahannya untuk tidak terlambat masuk sekolah.

Nama Belakang Penulis 1, Nama Belakang Penulis 2, dst (menggunakan Cambria 10 italic rata kiri)

Kerendahan hati dan keramahan kepala sekolah dengan menyalami semua orang yang masuk melalui gerbang depan menjadi suri tauladan bagi seluruh *stakeholders* sekolah untuk mengikutinya sehingga tercipta lingkungan sekolah yang rukun dan aman. Ini termasuk pada *Expertpower*.

Berwibawa dan tegas terhadap kebijakan yang telah ditetapkan dan masalah yang timbul dari kebijakan tersebut merupakan konsistensi beliau sebagai kepala sekolah (*expertpower*). Dengan akhlak yang karimah, menjadi daya tarik tersendiri terhadap budaya sekolah yang baik, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang santun, nyaman, dan aman.

IV. KESIMPULAN

Kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin, harus memiliki sifat, karakter, ciri, peran yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Seperti yang dilakukan oleh Bapak D. Ahmad Syarif, seorang kepala sekolah di SMP Islamiyah Ciawi mampu mendobrak kebiasaan lama dengan manajemen kepemimpinan *softpower*nya sehingga SMP Islamiyah Ciawi mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri di daerahnya. Sifatnya yang lembut namun berwibawa, menjadi panutan seluruh *stakeholder* sekolah.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (IV). Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis* (Second Edi). London: SAGE Publications, Inc.
- Brantas. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Ferryanto, Hanif dan Zaki, Irham. *Implementasi Kepemimpinan Islam dalam Proses Inovasi Produk pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo*. 2015. JESTT. Vol. 2 (3). Diakses pada 16 Oktober 2018.

Judul artikel menggunakan Cambria10 Italic rata kanan

Rasim, Ahmad. *Tipologi dan Karakter Ideal Kepemimpinan Dunia*. 2014. Jurnal Lingkar Widyaiswara. Vol. 1 (1). Hal. 46. Dalam www.juliwi.com diakses pada 23 November 2018.

Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.